

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Budaya yang diciptakan manusia di setiap daerah mengandung gagasan dan ide sesuai dengan kepercayaan masing-masing penganut budaya tersebut. Setiap budaya yang diciptakan manusia terdapat simbol, yang mengandung makna bagi pendukung budaya bersangkutan. Simbol budaya merupakan komunikasi yang nonverbal dan dimaksudkan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat pendukungnya. Simbol budaya menyampaikan pesan kepada kelompok masyarakat berbudaya dengan secara tersirat, dengan demikian budaya diwariskan bukanlah sekedar sebagai tradisi turun-temurun, tetapi lebih dari itu adalah sebagai sarana penyampai pesan tentang hal-hal yang dianggap baik dan berguna untuk kehidupan bermasyarakat.

Berbagai tradisi budaya yang diwariskan turun temurun oleh setiap etnik, tentunya bertujuan agar generasi penerus dapat melestarikan sekaligus mengamalkan cara hidup bermasyarakat yang dianggap baik sejak zaman leluhur mereka. Umumnya dalam setiap tradisi budaya terdapat simbol yang dijadikan sebagai sarana komunikasi penyampaian pesan budaya kepada generasi penerus. Setiap tradisi, simbol budaya mengkomunikasikan hal-hal yang dianggap penting dipedomani dalam kehidupan bermasyarakat.

Simbol yang terdapat dalam tradisi budaya diupayakan dapat menghubungkan setiap individu penganut budaya dengan gagasan dan ide leluhur yang terkandung dalam budayanya. Melalui simbol budaya yang terdapat dalam

tradisi, diharapkan setiap individu mengenal dan menerapkan adat-istiadat yang diciptakan dan dibiasakan dari sejak generasi pendahulu mereka. Simbol yang dijadikan sebagai sarana komunikasi non verbal, untuk menyampaikan pesan budaya selalu tampil dalam tradisi yang terkait dengan upacara peralihan hidup manusia. Salah satu dari tradisi yang menampilkan simbol budaya adalah upacara adat perkawinan.

Upacara adat perkawinan merupakan proses atau tahapan dengan tujuan untuk mengubah status kedua calon pengantin sebagai suami-istri. Selain itu upacara perkawinan juga memperluas hubungan kekerabatan atau hubungan kekeluargaan bagi kedua mempelai pengantin. Proses perkawinan yang dilaksanakan dengan adat istiadat merupakan salah satu proses kehidupan yang dianggap penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, setiap etnik memandang penting upacara perkawinan yang diwarisi secara turun-temurun.

Pada adat istiadat perkawinan terdapat rangkaian upacara yang mentradisi secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Demikian halnya tradisi perkawinan yang masih dilakukan hingga saat ini oleh etnik Melayu di Kota Tanjungbalai, memiliki rangkaian upacara yang mentradisi dari generasi ke generasi. Salah satu dari rangkaian upacara itu adalah tradisi makan *nasi hadap-hadapan*. Tradisi ini bermula dari kebiasaan yang dilakukan di lingkungan kerajaan Melayu sehingga mengakar serta membudaya pada etnik Melayu dari berbagai kalangan. Etnik Melayu di Kota Tanjungbalai yang dikenal dengan sebutan Melayu Pesisir, pada setiap pesta Perkawinan melakukan tahapan acara makan *nasi hadap-hadapan*.

Tradisi makan *nasi hadap-hadapan* ini bahkan tidak hanya dilakukan oleh etnik Melayu saja. Tetapi pada umumnya setiap etnik penganut agama Islam yang tinggal menetap di Kota Tanjungbalai telah menjadikan tradisi ini sebagai bagian dari rangkaian upacara adat perkawinan. Hal ini mengindikasikan bahwa tiap etnik penganut agama Islam di daerah ini telah mengidentifikasi diri sebagai etnik Melayu. Karena itu pula tradisi Melayu sangat melekat pada kehidupan mereka.

Sesuai dengan namanya, dalam upacara perkawinan tradisi makan *nasi hadap-hadapan*, suami-istri yang baru menikah dan kedua pihak keluarga pengantin dipersilahkan makan bersama dengan posisi berhadap-hadapan. Acara ini dipandu oleh seorang tokoh yang ahli berpantun (*telangkai*), didampingi kaum ibu-ibu dari pihak keluarga pengantin laki-laki, dan perempuan sebagai perwakilan.

Proses tradisi makan *nasi hadap-hadapan* mempunyai tata cara dan urutan acara yang harus dipatuhi. Sebelum pelaksanaan acara *nasi hadap-hadapan* dimulai, dipersiapkan berbagai perlengkapan (alat dan bahan) yang digunakan dalam tradisi ini. Perlengkapan yang dimaksud adalah beberapa hidangan makanan berupa nasi dengan ayam panggang utuh yang diletakkan didalam wadah dihiasi bunga yang terbuat dari makanan seperti permen, manisan, dan berbagai kue dengan ragam jenis.

Awal acara tradisi dimulai dengan berpantun menggunakan dialek bahasa khas daerah Tanjungbalai. Setelah itu dilanjutkan dengan perkenalan antara kedua

belah pihak. Kemudian berlanjut pada perebutan bunga oleh pengantin dan pihak keluarga pengantin laki-laki. Terakhir istirahat, minum, dan makan bersama.

Tradisi makan *nasi hadap-hadapan* ini hingga kini masih dilaksanakan pada upacara perkawinan di kota Tanjungbalai. Walaupun warga Kota Tanjungbalai saat ini sudah hidup dalam era modern, tetapi tradisi masih tetap dilakukan. Tentunya tradisi ini tetap dipertahankan bukanlah sekedar kebiasaan semata. Disadari atau tidak disadari, diperkirakan tradisi ini tetap dilangsungkan dalam upacara perkawinan, karena didalamnya ada pesan, berupa ajaran leluhur yang harus diterapkan dalam kehidupan bagi generasi penerus. Tidaklah mungkin suatu budaya tetap dilakukan kalau tidak ada yang hendak di pesankan kepada masyarakat.

Asumsi demikian dilandasi pemahaman bahwa dalam setiap tradisi yang dilaksanakan, ada gagasan, ide, norma-norma yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan pada masyarakat penganut budaya tertentu. Gagasan, ide dan norma dimaksud, disampaikan lewat tradisi-tradisi dengan simbol-simbol tertentu yang dirangkai dalam bentuk upacara seputar lingkaran hidup manusia. Maka dari itu penulis merasa tertarik dan ingin mengetahui apa saja pesan yang disampaikan dari pelaksanaan tradisi *nasi hadap-hadapan* yang masih dilakukan hingga sekarang di Kota Tanjungbalai dengan melakukan penelitian tentang **“Pesan budaya tradisi makan *nasi hadap-hadapan* pada pesta perkawinan di Kota Tanjungbalai”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka penulis difokuskan pada beberapa masalah dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi makan *nasi hadap-hadapan* pada pesta perkawinan di Kota Tanjungbalai ?
2. Bagaimana pesan budaya yang disampaikan dalam tradisi makan *nasi hadap-hadapan* pada pesta perkawinan di Kota Tanjungbalai?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi makan *nasi hadap-hadapan* pada pesta perkawinan di Kota Tanjungbalai.
2. Untuk mengetahui pesan budaya yang disampaikan dalam tradisi makan *nasi hadap-hadapan* pada pesta perkawinan di Kota Tanjungbalai.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni :

1.4.1. Manfaat teoritis

Menjadi sumbangan pemikiran dan landasan teoritis dalam perkembangan ilmu sosial serta dapat memberikan informasi mengenai pesan budaya dalam tradisi makan *nasi hadap-hadapan* pada pesta perkawinan di Kota Tanjungbalai terutama dalam bidang ilmu Antropologi Budaya, dan dapat juga menjadi tambahan bahan literatur yang dipergunakan untuk melaksanakan penelitian

selanjutnya, terkait dengan pesan budaya yang disampaikan dalam tradisi makan *nasi hadap-hadapan* pada pesta perkawinan di Kota Tanjungbalai.

1.4.2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis

Penulis menyelesaikan satu tugas akademik sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana, sekaligus penulis berpengalaman dalam penelitian dan membuat tulisan ilmiah, serta penulis dapat memahami pesan budaya yang disampaikan dalam tradisi makan *nasi hadap-hadapan* pada pesta perkawinan di Kota Tanjungbalai.

2. Bagi masyarakat

Untuk menambah informasi dan masukan bagi masyarakat mengenai pesan budaya yang terkandung dalam tradisi makan *nasi hadap-hadapan*, yang masih dipakai dan dilestarikan oleh masyarakat di kota Tanjungbalai.

3. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam melakukan penelitian selanjutnya.